

## **BAB II**

### **SENI DAN BUDAYA BATAK TOBA**

#### **2.1 Pengertian Pusat Seni dan Budaya Batak Toba**

##### **2.1.1 Pengertian Pusat**

- Pusat berarti, sesuatu yang menjadi pokok atau yang menjadi tumpuan dari berbagai jenis kegiatan yang diwadahi di dalamnya
- Pusat berarti, sesuatu yang menjadi pusat dan letaknya berada di tengah-tengah, dan memiliki cabang.

##### **2.1.2 Pengertian Seni dan Budaya**

###### **2.1.2.1 Seni**

###### **➤ Pengertian Seni**

Seni dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki pengertian :

- Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya)
- Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran, dan sebagainya
- Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi

Sedangkan dalam terjemahan Inggris ‘seni’ tersebut menjadi *fine arts* atau *art*. Kata Inggris *art* berasal dari kata Latin *ars* yang merupakan padanan kata Yunani *techne* dan berarti kecakapan atau kepandaian yang bermanfaat. Menurut Aristoteles, *techne* tersebut diartikan sebagai kemampuan untuk membuat atau mengerjakan sesuatu disertai dengan pengertian yang betul tentang prinsip-prinsipnya (Soepadmo,1990). Seni secara teoritis dapat dibagi menjadi dua yakni seni yang dimanfaatkan dan yang murni estetis. Yang termasuk dalam yang dimanfaatkan dapat berupa seni arsitektur dan interior. Sedangkan seni murni estetis adalah seni patung atau pahat, seni grafik, seni kriya, seni musik, seni sastra, seni drama dan seni lukis.

Menurut Dennis Huisman, didalam bukunya yang berjudul *Esthethica* (1964:5-6)<sup>1</sup>, seni dapat dilakukan secara filosofis, psikologis, dan sosiologis yang dapat dikonsepsi antara lain sebagai kegiatan meniru alam, kegiatan bermain-main dengan bentuk seni.

Disamping sebagai kegiatan atau perbuatan, maka seni dipadankan dengan cara kerja atau metode, dan teknik pertukangan.

#### ❖ **Macam Karya Seni**

Ditinjau dari masa perkembangannya, seni dibagi menjadi :

- Seni Tradisional, seni yang terjadi karena bersifat tradisi atau yang diterima secara turun – temurun dari nenek moyang. Memiliki hubungan antara subjek pencipta dan kondisi lingkungan. Contohnya, seni wayang, seni tari keraton, dan sebagainya.
- Seni Kontemporer, dikenal sebagai seni modern, yang tercipta dalam batasan atau kaitan pada waktu. Berupa seni rupa, seni sastra, seni tari dan teater. Jenis – jenis ini merupakan kreasi baru yang ekspresif.

Dilihat dari segi fungsionalnya, seni dapat dibedakan menjadi :

- Seni Gerak, menggunakan gerak yang ritmis sebagai media untuk mengeksplorasi sesuatu.
- Seni Suara, menggunakan vokal dan atau instrumen sebagai media penyajian.
- Seni Rupa, keindahan hasil seninya dapat dinikmati oleh mata, seperti seni lukis, pahat/patung, grafis.
- Seni Gabungan, merupakan perpaduan antara seni gerak, seni suara dan seni rupa, misalnya seni drama atau teater.

Dilihat dari penyerapan panca indra, seni dapat dibedakan menjadi :

- Penglihatan (visual)

---

<sup>1</sup> Humar Sahman, *MENGENALI DUNIA SENI RUPA, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika, Ikip Semarang Press, 1993*

- dua dimensi : tanpa gerak (seni lukis, gambar), gerak (film, kembang api)
- tiga dimensi : tanpa gerak (seni pahat, ukir), gerak (seni tari, pantomim)
- perpaduan antara pemandangan dan bentuk : seni arsitektur dan taman
- Pendengaran (auditory arts)
  - dengan nada : dari alat tunggal (gitar, piano), alat majemuk (orkestra, band)
  - dengan kata : berirama (puisi), tak berirama (prosa)
  - perpaduan antara nada dan kata : nyanyian / tembang
- Penglihatan dan Pendengaran
  - dengan gerak dan nada : tari dan musik
  - gerak, pemandangan dan kata : drama
  - gerak, pemandangan, nada dan kata : opera

#### **2.1.2.2 Budaya**

##### **➤ Pengertian Budaya**

**Budaya** atau **kebudayaan** berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.<sup>2</sup>

Budaya mengandung keseluruhan pengertian nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain. Budaya artinya segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. (*Andreas Eppink, Ilmu Budaya Dasar, Edisi Revisi IV*)

---

<sup>2</sup> [www.wikipedia/budaya.com](http://www.wikipedia/budaya.com)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka diperoleh pengertian bahwa budaya merupakan hasil kegiatan dan akal budi manusia yang dapat dilihat dalam pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, seni, dan lain-lain.

#### ❖ **Unsur-unsur Budaya**

Beberapa ahli mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai unsur-unsur dalam budaya :

☑ Melville J. Herskovits (American anthropologist) menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu:

- alat-alat teknologi
- sistem ekonomi
- keluarga
- kekuasaan politik

☐ Bronislaw Malinowski (Polandia anthropologist) mengatakan ada 4 unsur pokok yang meliputi:

- sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya
- organisasi ekonomi
- alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama)
- organisasi kekuatan (politik)

#### ❖ **Hubungan antara Unsur-unsur Budaya**<sup>3</sup>

- **Peralatan dan Perlengkapan Hidup**  
Peralatan dan perlengkapan hidup dimaksudkan adalah teknologi yang digunakan masyarakat untuk memproduksi, memelihara, serta memakai segala peralatan dan perlengkapan, seperti : senjata, alat transportasi, pakaian, makanan, wadah, dan sebagainya.
- **Sistem Mata Pencaharian Hidup**

---

<sup>3</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya#Pengertian\\_kebudayaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya#Pengertian_kebudayaan)

Sistem mata pencaharian hidup yang dilakukan adalah bersifat tradisional, seperti berburu dan meramu, menangkap ikan, beternak, dan bercocok tanam.

- **Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial**

Sistem kekerabatan merupakan kumpulan dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan, yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, dan seterusnya.

Organisasi sosial merupakan perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat sendiri.

- **Bahasa**

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat untuk berekspresi, berkomunikasi untuk mengadakan hubungan sehari-hari melalui tulisan, lisan maupun gerakan (isyarat).

- **Kesenian**

Kesenian mengarah kepada keindahan (estetika) yang dapat dinikmati.

- **Sistem Kepercayaan**

System kepercayaan yang ada dalam masyarakat sering digunakan sebagai alat untuk mengatur kehidupan masyarakat karena didalamnya terdapat pengetahuan.

- **Sistem Ilmu dan Pengetahuan**

Sistem ilmu pengetahuan yang ada pada masyarakat berupa pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan dan hewan, manusia, ruang dan waktu.

### **2.1.3 Seni dan Budaya Batak Toba**

#### **2.1.3.1 Peninggalan Sejarah**

Masyarakat Batak Toba mempunyai banyak peninggalan sejarah yang memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakatnya, salah satu diantaranya adalah Makam Raja Sidabutar – orang pertama yang menginjakkan kakinya di Pulau Samosir – terbuat dari batu utuh tanpa persambungan yang dipahat untuk tempat peristirahatan Raja Sidabutar. Makam batu ini sudah berumur lebih dari 200 tahun.



*Gambar II.1 Makam Raja Sidabutar  
Sumber : atignna.multiply.com/photos*

### **2.1.3.2 Ilmu Pengetahuan**

Ilmu pengetahuan masyarakat Batak Toba dalam hal meramu, seperti tumbuh-tumbuhan menjadi obat tradisional, seperti kunyit dan jahe. Pengetahuan lainnya tentang alam, yaitu mengetahui perjalanan bulan dan bintang serta mempercayai adanya hukum alam pada setiap manusia dengan buku parhalaan (perbintangan).

Masyarakat Batak Toba juga mengenal Partaonan yang merupakan ilmu pengetahuan tentang tahun. Dalam tahun Batak ada 12 bulan yang disebut Sipaha, yaitu :

1. Sipaha sada adalah bulan pertama
2. Sipaha dua adalah bulan kedua
3. Sipaha tolu adalah bulan ketiga
4. Sipaha opat adalah bulan keempat
5. Sipaha lima adalah bulan kelima
6. Sipaha onom adalah bulan keenam
7. Sipaha pitu adalah bulan ketujuh
8. Sipaha ualu adalah bulan kedelapan
9. Sipaha sia adalah bulan kesembilan
10. Sipaha sampulu adalah bulan kesepuluh
11. Li adalah bulan kesebelas
12. Hurung adalah bulan keduabelas

Perbintangan serta peredaran bulan dan matahari itu menentukan arah mata angin sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, maka pengamatan untuk semua itu adalah paling utama pada kegiatan sehari-hari. Mata angin dalam masyarakat Batak Toba, yaitu :



1. Purba, artinya timur
2. Anggoni, artinya tenggara
3. Dangsina, artinya selatan
4. Nariti, artinya barat daya
5. Pastima, artinya barat
6. Manabia, artinya barat laut
7. Utara, artinya utara
8. Irisanna, artinya timur laut

Pembagian delapan arah mata angin dalam Batak Toba disebut Desa Na Ualu.

#### **2.1.3.3 Mata Pencaharian**

Sistem mata pencaharian masyarakat Batak toba pada pada zaman dulu adalah berburu dan meramu. Kegiatan ini masih berkembang di masyarakat Batak Toba di Samosir yang tinggal di daerah pedesaan. Dalam kegiatannya, mereka menggunakan alat yang dikenal dengan nama Sior, yang digunakan untuk memanah binatang, dan Sumpitan, untuk menembak binatang.

Dalam memburu binatang besar biasanya masyarakat menggunakan lembing, perangkap, jerat dan bedil. Sementara untuk binatang kecil menggunakan panah, sumpitan, jaring dan pemulut (Pikat dan getah).<sup>4</sup>

Dalam hal meramu, masyarakat Batak Toba zaman dulu mengumpulkan makanan di tempat kemenyan yang disebut Curu-curu untuk mempertahankan hidup.

#### **2.1.3.4 Peralatan dan Perlengkapan**

Masyarakat Batak Toba, pada masa sebelum masuknya pengaruh asing, menggunakan sistem barter dalam perdagangan. Alat yang digunakan adalah takaran, yang disebut dengan Solup, yang terbuat dari bamboo atau kayu, yang kemudian berkembang menjadi timbangan logam.

Masyarakat Batak Toba juga memiliki keahlian dalam membuat perabot rumah dan peralatan dapur, yang terbuat dari kayu, bamboo dan rotan,

---

<sup>4</sup> [www.wikipedia.com/bataktoba](http://www.wikipedia.com/bataktoba)

seperti, kursi, meja, alat menanak nasi, peralatan masak, dan sebagainya, yang diukir dengan motif flora dan fauna.

Peralatan dan perlengkapan yang digunakan masyarakat Batak Toba pada masa dulu menjadi warisan budaya yang perlu dilestarikan.

#### **2.1.3.5 Sasta dan Bahasa Bahasa Batak Toba**

Bahasa yang digunakan masyarakat Batak Toba dalam kehidupan sehari-harinya adalah Bahasa Batak Toba. Masyarakat Batak Toba juga memiliki sastra yang mengandung makna. Makna yang terkandung dalam sastra Batak Toba berkaitan erat dengan kehidupan yang dialami setiap hari, misalnya: falsafah pengetahuan (Batak: Habisuhon), kesusilaan (Batak: Hahormaton), tata aturan hidup (Batak: Adat dohot uhum) dan kemasyarakatan (Batak: Parngolun siganup ari). Bila diteliti secara seksama, sastra kebijaksanaan suku Batak Toba (yang disebut umpama), terdiri dari empat bagian. Pembagian itu adalah sebagai berikut :

1. Filsafah (Batak: *umpama na marisi habisuhon*= pepatah yang berisi pengetahuan atau kebijaksanaan).
2. Etika kesopanan (Batak: *umpama hahormaton*).
3. Undang-undang (Batak: *umpama na mardomu tu adat dohot uhum*).
4. Kemasyarakatan (Batak: *umpama na mardomu tu parsoran si ganup ari, ima na dipangke di tingki pesta, partamueon, dll.*).<sup>5</sup>

#### **2.1.3.6 Kesenian**

Hasil karya seni masyarakat Batak Toba sangat beragam, seperti seni tari, seni musik dan suara, seni rupa/patung.

Seni tari dalam masyarakat Batak Toba disebut dengan Tor-tor, yang biasanya dilakukan pada acara tertentu, seperti pernikahan, kematian, dan upacara adat lainnya. Pada umumnya tarian Tor-tor diiringan dengan



*Gambar II.2 tarian tor – tor*

*Sumber : [www.orientalarchitecture.com/toba](http://www.orientalarchitecture.com/toba)*

---

<sup>5</sup> Sirajabatak.com



alunan musik gondang.

Masyarakat Batak toba juga dikenal dengan seni musik dan vokalnya. Beberapa penyanyi Batak Toba yang terkenal dengan aransemen musik dan vokalnya, seperti Vicky Sianipar, Viktor Hutabarat, Charles Simbolon, dan sebagainya.

Seni patung yang terkenal di masyarakat Batak Toba adalah Patung si Gale-gale yang melambangkan arti keindahan, kegelisahan, dan pandangan hidup.



*Gambar II.3 Si Gale-gale  
Sumber : tobaphotographer.com*

#### **2.1.3.7 Adat Istiadat dan Sistem Kepercayaan**

Masyarakat Batak Toba mengenal sistem kekerabatan yang disebut patrilineal – menurut garis keturunan ayah. Seorang Batak menyebut anggota marganya dengan sebutan *dongan-sabutuha* (berasal dari rahim yang sama).

Masyarakat Batak Toba juga memiliki filosofi dalam kehidupan mereka. Sistem filosofi tersebut, dalam bahasa Batak Toba disebut *Dalihan Na Tolu* (Tungku Nan Tiga), yang artinya orang Batak memiliki 3 posisis penting dalam kekerabatan. Lebih tepat dikatakan bahwa Dalihan Na Tolu merupakan SISTEM DEMOKRASI Orang Batak karena sesungguhnya mengandung nilai nilai yang universal. Ada (3) tiga bagian bentuk kekarabatan Dalihan Na Tolu:

1. *HULA HULA* atau *TONDONG* : yaitu kelompok orang orang yang posisinya "di atas", yaitu keluarga marga pihak istri sehingga disebut Somba marhula-hula yang berarti harus hormat kepada keluarga pihak istri agar memperoleh keselamatan dan kesejahteraan.

2. *DONGAN TUBU* atau *SANINA* : yaitu kelompok orang-orang yang posisinya "sejajar", yaitu : teman/saudara semarga sehingga disebut Manat mardongan tubu, artinya menjaga persaudaraan agar terhindar dari perseteruan.
3. *BORU* : yaitu kelompok orang-orang yang posisinya "di bawah", yaitu saudara perempuan kita dan pihak marga suaminya, keluarga perempuan pihak ayah. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari disebut Elek marboru artinya agar selalu saling mengasihi supaya mendapat berkat.

Siklus kehidupan masyarakat Batak Toba, mulai dari lahir, kemudian dewasa, memiliki keturunan sampai meninggal merupakan peristiwa penting, sehingga perlu dilakukan upacara-upacara yang bersifat adat, kepercayaan dan agama. Upacara yang dilakukan pada masa anak-anak, seperti upacara turun mandi, pemberian nama, potong rambut dan sebagainya. Ketika menginjak dewasa, upacara yang dilakukan, seperti upacara mengasah gigi, upacara perkawinan, upacara kematian dan lain-lain.

Untuk menghormati orang tua, masyarakat Batak Toba mengenal upacara yang disebut "sulang-sulang". Hal ini dilakukan dengan cara memberi makanan enak kepada orang tua yang sudah lanjut usia dengan tujuan memberi semangat hidup agar tetap sehat dan panjang umur.

Sebagian masyarakat Batak Toba masih menganut sistem kepercayaan lama yang bersifat animistik, meskipun penduduknya sudah menganut suatu agama. Hal itu terlihat dalam upacara-upacara yang dilakukan. Upacara itu dikenal dengan sebutan "Sigale-gale". Upacara ini dilakukan untuk memanggil roh leluhur ke rumah suatu keluarga dengan perantaraan dukun wanita, yang dalam bahasa batak disebut Sibaso. Kemudian Sibaso akan dimasuki roh leluhur dan setiap ucapannya dianggap kata-kata leluhur yang meninggal. Hal ini biasanya dilakukan untuk meminta perlindungan dari leluhur bagi keluarga mereka yang masih hidup.

Dalam kehidupan sosial-politik, masyarakat Batak Toba mengenal sistem "Bius, Parbaringin dan Paniaran"<sup>6</sup>. Dalam bius terdapat parbaringin yakni struktur hierarkhis sebagai pemimpin yang mengurus upacara dan ritual yang berbeda dari datu yang dilihat sebagai ahli sihir, yang memiliki pengaruh terhadap dimensi sosial politik masyarakat sangat krusial. Selain Parbaringin, juga dikenal pemimpin lainnya dalam suatu bius yang disebut dengan Paniaran, yakni pemimpin perempuan dalam suatu bius, yang memiliki tugas untuk menyampaikan aspirasi perempuan dalam bius, atau sebagai bentuk saluran aspirasi keterwakilan perempuan di tingkat regional bius.

#### **2.1.3.8 Rumah Adat Batak Toba**

Tradisi Batak Toba mengenal 2 jenis bangunan :

- rumah (*ruma = inganani jolma*), yang merupakan tempat tinggal manusia
- lumbung padi (*sopo = inganani barang*), yang artinya tempat untuk menyimpan barang – barang. Namun bisa juga menjadi ruang serba guna: sebagai tempat pertemuan warga atau tempat perempuan menenun kain.



*Gambar II.4 Rumah Adat Batak Toba  
Sumber : [www.arsitek-nusa.brawijaya.ac.id](http://www.arsitek-nusa.brawijaya.ac.id)*

Bangunan *ruma* dikenal juga dengan nama Rumah Bolon. Rumah Bolon biasanya dihuni oleh 5 sampai 6 keluarga. Bangunan ini memiliki tangga – jumlah anak tangganya ganjil – terletak di tengah-tengah rumah, yang merupakan jalan masuk ke rumah. Sehingga untuk memasuki rumah harus menundukkan kepala. Hal ini dimaksudkan untuk menghormati pemilik rumah. Ketinggian lantai rumah

<sup>6</sup> Beritasore.com

dari tanah bisa mencapai 1,75 meter. Bagian bawah rumah (kolong) dipergunakan untuk memelihara ternak, seperti ayam, babi dan sebagainya.

Rumah Batak Toba melambangkan tri tunggal benua yaitu banua atas dilambangkan dengan atap rumah untuk tempat dewa, banua tengah dilambangkan dengan lantai dan dinding untuk tempat manusia dan banua bawah dilambangkan dengan kolong untuk tempat kematian.<sup>7</sup>

Pembagian ruang-ruang dalam rumah adat tidak sama dengan rumah pada umumnya. Pembagian ruangan dibatasi oleh adat mereka yang kuat. Dalam rumah adat hanya ada ruangan terbuka tanpa kamar-kamar.

Ruangan di belakang sudut sebelah kanan disebut *jabu bona*, yang ditempati oleh kepala rumah atau *por jabu bona*, dengan isteri dan anak-anak yang masih kecil. Ruangan ini dahulu dianggap paling keramat. Di sudut kiri berhadapan dengan *Jabu bona* disebut *Jabu Soding* diperuntukkan bagi anak perempuan yang telah menikah tapi belum mempunyai rumah sendiri. Di sudut kiri depan disebut *Jabu Suhat*, untuk anak laki-laki tertua yang sudah kawin dan di seberangnya disebut *Tampar Piring* diperuntukkan bagi tamu.

Rumah yang paling banyak hiasan-hiasannya disebut Gorga. Hiasan lainnya bermotif pakis disebut nipahu, dan rotan berduri disebut mardusi yang terletak di dinding atas pintu masuk.

Pada sudut-sudut rumah terdapat hiasan Gajah dampak, bermotif muka binatang, mempunyai maksud sebagai penolak bala. Begitu pula hiasan bermotif binatang cicak, kepala singa yang dimaksudkan untuk menolak bahaya seperti guna-guna dari luar. Hiasan ini ada yang berupa ukiran kemudian diberi warna, ada pula yang berupa gambaran saja. Warna yang digunakan selalu hitam, putih dan merah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> [www.arsitek-nusa.brawijaya.ac.id](http://www.arsitek-nusa.brawijaya.ac.id)

<sup>8</sup> [www.student.ukdw.ac.id](http://www.student.ukdw.ac.id)



*Gambar II.5 Rumah Gorga  
Sumber :  
[www.google.com/rumahbatak](http://www.google.com/rumahbatak)*

Arsitektur Rumah Batak Toba :

- Sistem orientasi sumbu transenden dari Gunung Pusuk Buhit.
- Bangunan *ruma* dibangun menghadap sumbu utara – selatan.
- Masa bangunan terdiri dari 3 bagian pokok yang memiliki perbandingan 1:1:5 dengan perhatian utama pada atap.
- Dinding bangunan dibuat miring ke atas. Artinya, melambangkan pertemuan dunia tengah dengan langit (atap).
- Pada setiap Huta toba terdapat pohon beringin yang diandaikan masyarakatnya sebagai Kiara Jambu Barus, pohon nasib orang Batak.
- Bubungan atap berbentuk melengkung ke atas (toba).
- Bentuk bangunan yang seimbang (simetri) sempurna, menciptakan garis sumbu yang kuat sebagai axis mundi.

Makna estetika simbolik pada Batak Toba: kosmologis, proporsional, misteri, dinamis, ekspresif, keterbukaan, kesederhanaan, ketenteraman.<sup>9</sup>

#### **2.1.4 Pusat Seni dan Budaya Batak Toba**

Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Kabupaten Samosir merupakan sebuah wadah yang menyajikan kekayaan seni dan budaya Batak Toba, memiliki tujuan wisata, pameran dan pagelaran, informasi dan pendidikan, serta promosi kebudayaan tradisi Batak Toba.

Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Kabupaten Samosir menerapkan karakter budaya yang dimiliki masyarakat Batak Toba dalam kehidupan sehari-

<sup>9</sup> [www.tanobatak.com](http://www.tanobatak.com)



hari yang dipadukan dengan arsitektur modern sehingga menjadi bangunan tradisioanal yang bernuansa modern, yang akan diwujudkan dalam pengolahan tata ruang luar dan dalam.

Pusat Seni dan Budaya Batak Toba juga merupakan pelayanan pada masyarakat, khususnya wisatawan yang tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang Batak Toba yang meliputi seni, budaya, dsb. Masyarakat Samosir disini merupakan pelaku budaya dan konsumen dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Kabupaten Samosir sehingga mempunyai hubungan yang sangat erat.

#### **2.1.4.1 Fungsi Pusat Seni dan Budaya Batak Toba**

Lingkup kegiatan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba ditentukan dengan nilai kebutuhan yang ada. Kegiatan tersebut meliputi pertunjukan, pameran, informasi, pendidikan, perdagangan, serta promosi seni dan budaya Batak Toba. Dari lingkup kegiatan tersebut, maka fungsi Pusat Seni dan Budaya Batak toba dapat diturunkan :

- Sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya seni



Fasilitas ini untuk memamerkan hasil karya seni yang sifatnya tetap, maupun sementara.

*Gambar II.6 Ruang pameran*

*Sumber : catatancalonwartawan.files.wordpress.com*

- Sebagai tempat pagelaran seni dan budaya Batak Toba



Merupakan fasilitas untuk pagelaran seni dan budaya Batak Toba sebagai hasil dari apresiasi dan kreativitas masyarakatnya. Yang termasuk dalam fasilitas ini adalah gedung pertunjukan.

*Gambar II.7 Ruang pagelaran*

*Sumber : mikebm.files.wordpress.com*



- Sebagai tempat wisata

Sebagai tempat wisata bagi pengunjung yang sedang menikmati liburan di Pulau Samosir dan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba memberikan berbagai hiburan bagi pengunjung yang datang.

- Sebagai tempat informasi dan pendidikan



*Gambar II.8 Ruang Perpustakaan  
Sumber : [www.asianaffrican-museum.org](http://www.asianaffrican-museum.org)*

Fasilitas ini merupakan fasilitas pendidikan, pelatihan dan pengajaran bagi pengunjung yang ingin belajar dan mengetahui lebih banyak tentang Suku Batak Toba. Yang termasuk dalam fasilitas ini adalah ruang kelas, auditorium dan perpustakaan.

- Sebagai tempat pembinaan dan pelatihan



*Gambar II.9 Ruang Seni Tari  
Sumber : [1.bp.blogspot.com](http://1.bp.blogspot.com)*

Fasilitas ini sebagai tempat untuk pengunjung yang ingin belajar tentang seni dan budaya Batak Toba, seperti seni patung dan tarian Batak Toba.

- Sebagai tempat untuk memperdagangkan hasil karya seni dan budaya

Fasilitas ini merupakan fasilitas pendukung yang mendukung fungsi utama dalam kompleks bangunan. Fasilitas ini antara lain berupa toko yang menjual hasil karya seni maupun kerajinan tangan, serta oleh-oleh ciri khas Batak Toba, juga dilengkapi dengan fasilitas restoran dan kafe.



*Gambar II.10 Restoran  
Sumber : wfarm4.static.flickr.com*



*Gambar II.11 Tomok  
Sumber : www.summitholidays.com.my*

#### **2.1.4.2 Tinjauan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba**

##### **➤ Tinjauan Fisik**

Pusat Seni dan Budaya Batak Toba bila ditinjau dari segi fisik memiliki kriteria sebagai berikut :

- Memiliki ruang pameran tetap atau temporal
- Memiliki tempat pertunjukan seni dan budaya terbuka atau tertutup
- Memiliki ruang perpustakaan sebagai informasi seni dan budaya Batak Toba
- Memiliki ruang pembinaan dan pelatihan sebagai kajian seni dan budaya
- Memiliki ruang galeri
- Memiliki tempat sebagai area perdagangan hasil karya seni
- Memiliki ruang kantor sebagai ruang pengelola Pusat Seni dan Budaya

##### **➤ Tinjauan Non Fisik**

Tinjauan Non – Fisik Pusat Seni dan Budaya Batak Toba bisa dilihat dari kegiatan yang ada di dalamnya.

#### **1. Pameran**

Dalam kegiatan pameran, seni dan budaya yang ditampilkan memiliki visualisasi daya cipta, seperti seni patung, seni lukis dan karya arsitektur.

2. Pertunjukan

Kegiatan pertunjukan mencakup seni musik, seni teater, seni tari dan seni gabungan.

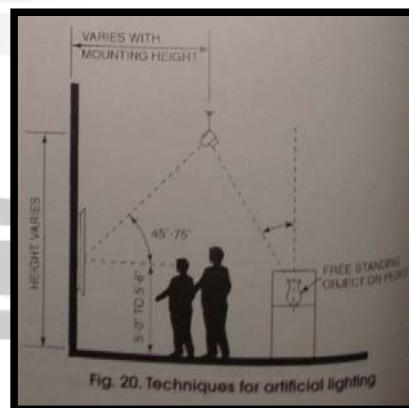
2.2 Standar Prinsip-prinsip Perancangan Pusat Seni dan Budaya

Pusat Seni dan Budaya, dalam perancangannya, sebagai wadah untuk menampung berbagai kegiatan seni dan budaya memiliki prinsip-prinsip perancangan yang berbeda :

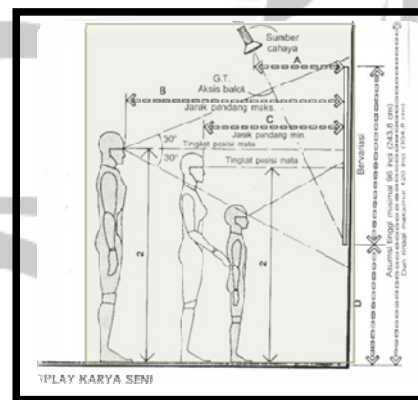
1. Wadah Kegiatan Pameran

• Pengunjung

Sistem pencahayaan dan tata letak/lokasi benda – benda koleksi pameran sangat berkaitan dengan kebebasan dan kenyamanan pengunjung dari segi visual. Untuk penempatan koleksi benda pameran harus menyesuaikan dengan persyaratan jarak pandang manusia yang adalah  $54^\circ$  atau  $27^\circ$  dari ketinggian mata.

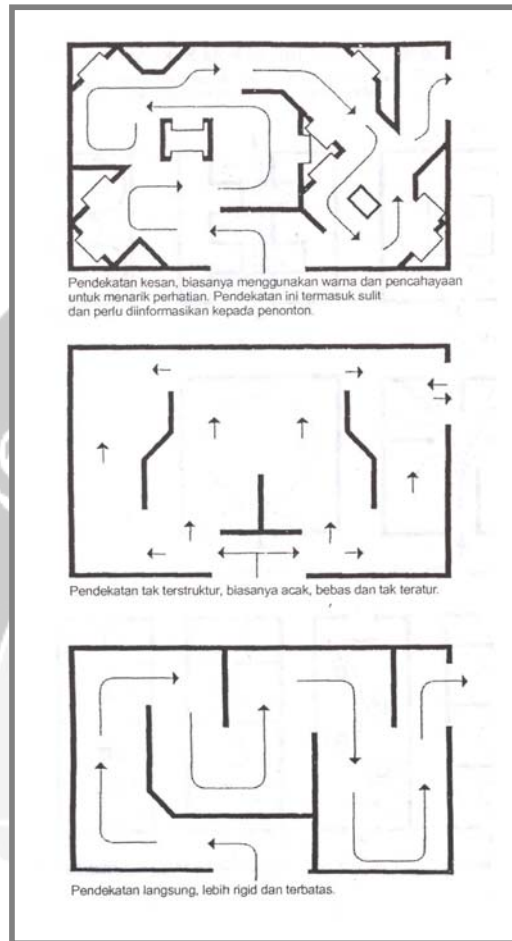


Gambar II.12 Penerangan untuk Karya seni  
Sumber : Time saver Standards for Building types, hal 690



Gambar II.13 Area Display Karya Seni  
Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 138

Untuk menikmati benda-benda seni yang dipamerkan, pengunjung memerlukan kebebasan ruang gerak agar lebih leluasa serta tidak mengganggu konsentrasi pengunjung lain.



Gambar 2.14 Sirkulasi Ruang Pamer  
Sumber : Susanto, 2004 : 284

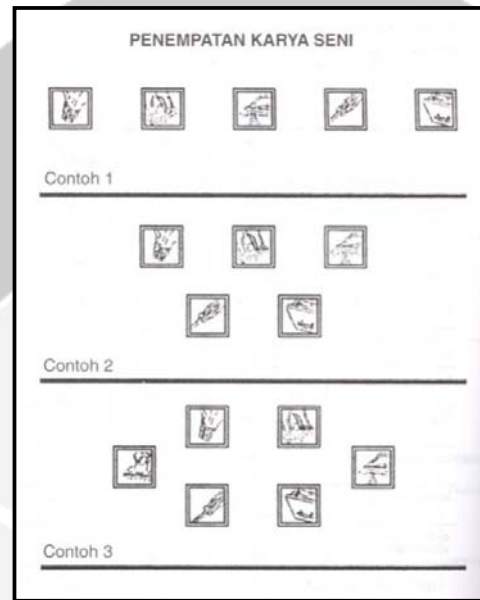
- Materi Pameran

Hal yang paling penting diperhatikan adalah mengetahui karakter masing-masing jenis materi. Hal ini berkaitan dengan nilai materi koleksi.

Persyaratan keamanan (*security*) juga perlu diperhatikan. Hal ini dimaksudkan untuk pengamanan benda-benda koleksi dari ulah manusia, seperti kebakaran, pencurian, pengrusakan. Demikian juga untuk persyaratan *safety* – perlindungan dari pengaruh alami, seperti air, cahaya matahari langsung, kelembaban, suhu dan debu.

Untuk pembagian ruang-ruang koleksi harus teratur dan mudah diingat, dan biasanya dibagi sesuai dengan fungsinya. Contohnya, benda koleksi

study (tidak diperjual-belikan) dan benda koleksi untuk perdagangan. Dan dalam penataannya mempunyai karakter hubungan komunikatif, informatif, dan rekreatif.



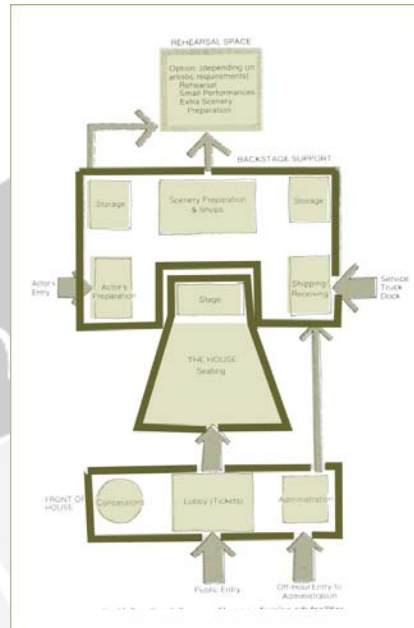
*Gambar II.15 Contoh Penempatan Karya Seni*

*Sumber : Susanto, 2004 : 294*

## 2. Wadah Kegiatan Pagelaran

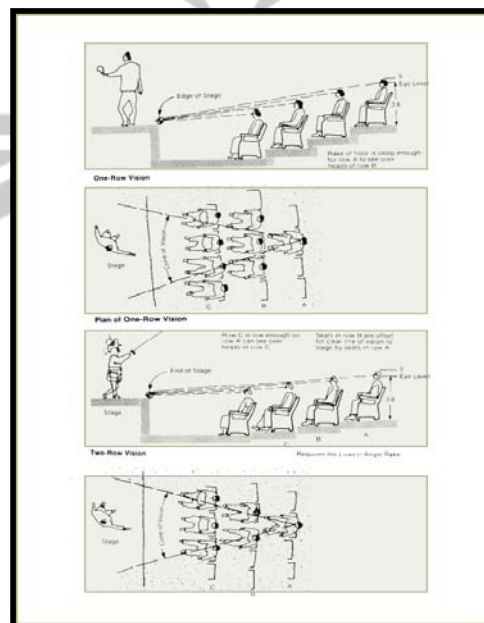
Kegiatan pagelaran atau pementasan memiliki tiga bagian :

- Bagian penerimaan : pintu masuk, loket pembelian tiket, ruang tunggu/antri
- Bagian auditorium : ruang tempat duduk penonton
- Bagian panggung : panggung, ruang musik, ruang ganti /ruang persiapan



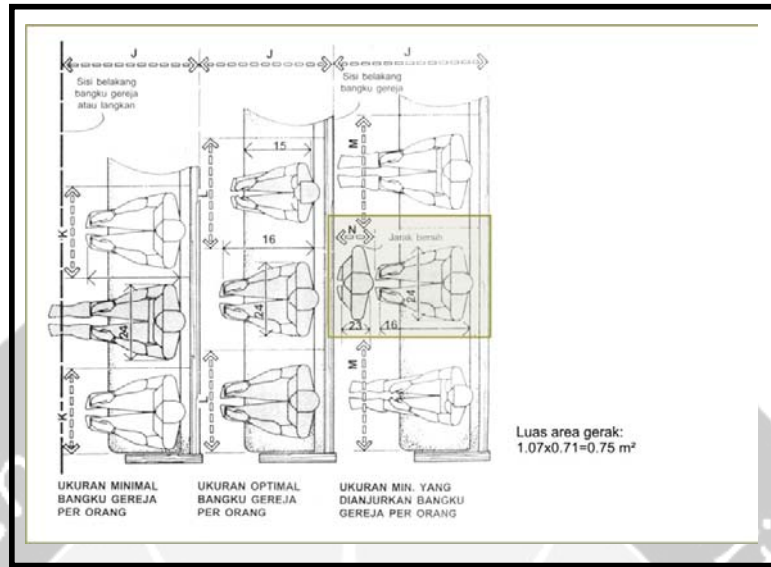
Gambar II.16 Denah Skematik Ruang Pertunjukan  
Sumber : Time Server Standart for Building Types: hal 725

Hal yang perlu diperhatikan dalam wadah pagelaran ini adalah kenyamanan penonton yang mencakup kenyamanan dari segi visual maupun audionya. Penonton harus bisa menikmati pagelaran dengan baik dan jelas dari segi visual maupun audio.

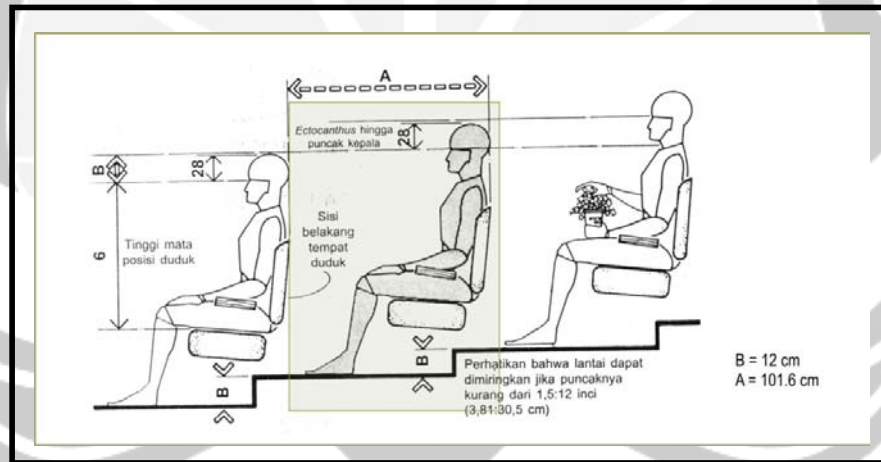


Gambar II.17 Ruang Pertunjukan  
Sumber : Time Server Standart for Building Types: hal 732

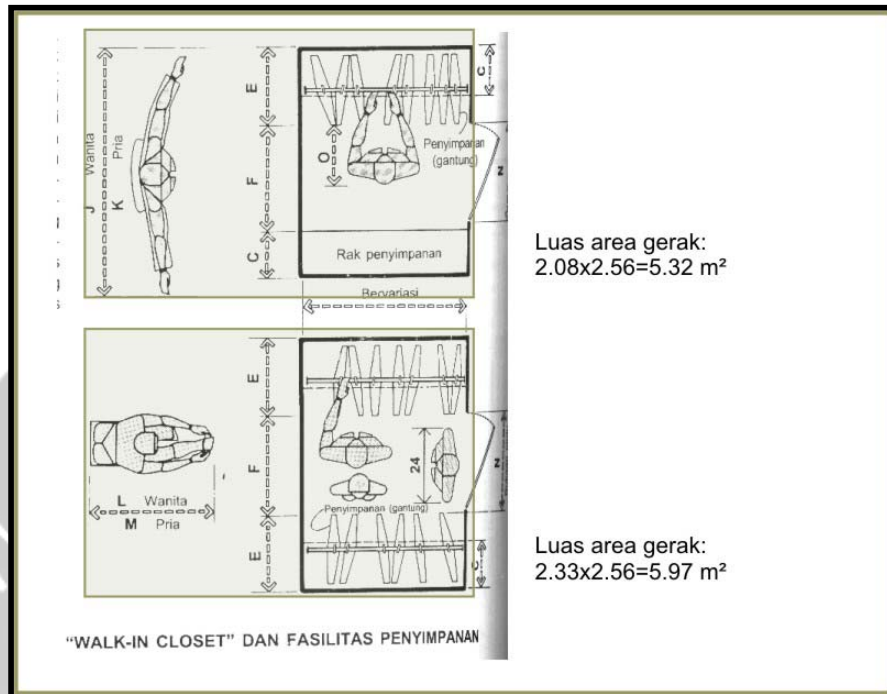




Gambar II.18 Area Duduk Penonton Gedung Pertunjukan  
Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979: hal 299

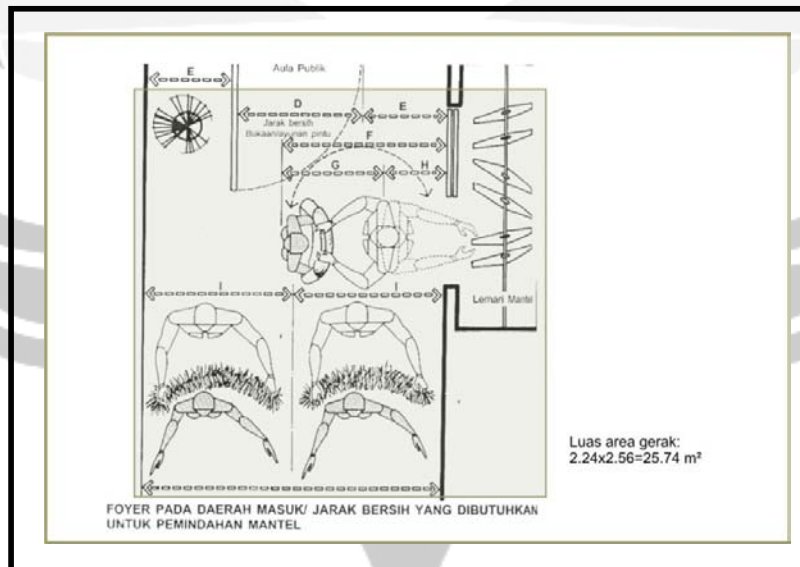


Gambar II.19 Area Duduk Penonton  
Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979: hal 298



Gambar II.20 Area Pakaian

Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979: hal 156

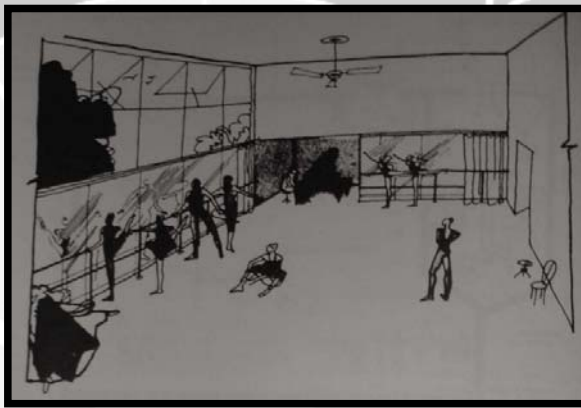


Gambar II.21 Area Ganti Artis

Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979: hal 138

### 3. Wadah Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan ini memerlukan ruang pendidikan dan pelatihan sesuai dengan jenis seninya masing-masing, karena kegiatan ini merupakan kegiatan mengajar dan mempraktekkan dengan karakter disiplin, komunikatif, keleluasaan kerja dan pengamatan. Oleh karena itu ruangnya harus dilengkapi dengan pengudaraan yang baik dan ruang yang luas untuk praktek.



*Gambar II.22 Ruang Pelatihan*

*Sumber : Time saver Standards for Building types, hal 748*

### 4. Wadah Kegiatan Pemasaran

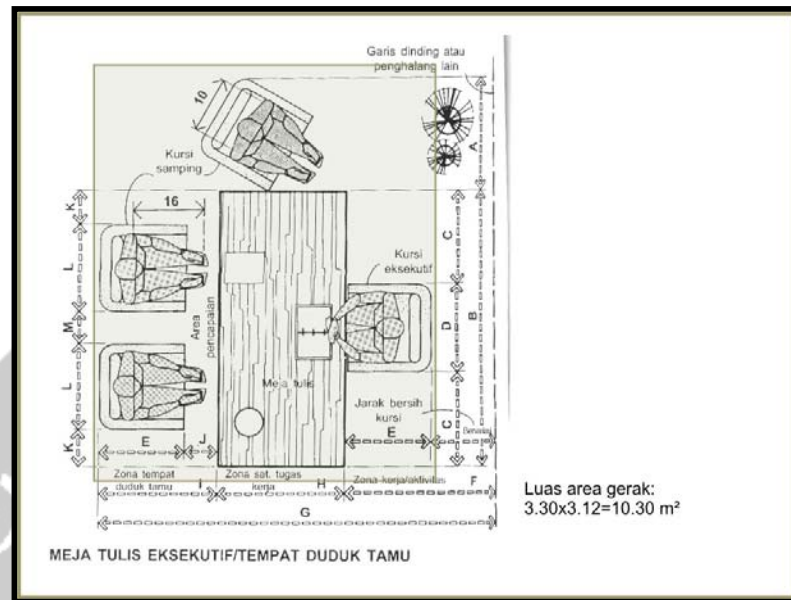
Kegiatan pemasaran ini memberikan fasilitas penjualan bagi pengunjung, baik secara langsung maupun sistem pemesanan. Dalam hal ini memiliki karakter disiplin, tegas, aman, menarik dan promotif.

Penempatan benda-benda yang akan diperjual-belikan harus baik, sehingga pembeli dapat bergerak bebas dan mudah dengan mempertimbangkan keamanan dan kebersihan koleksi.

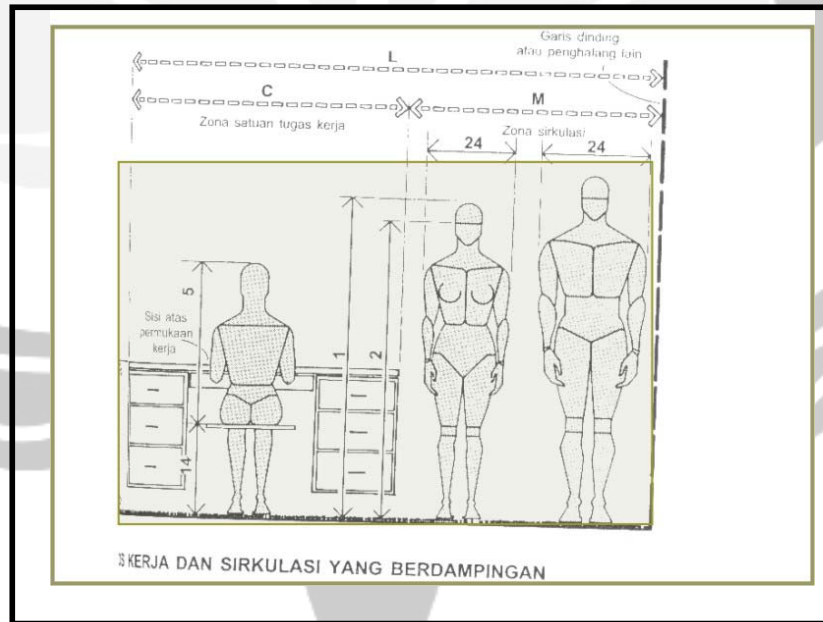
Tata letak ruang pemasaran sebaiknya berdekatan atau menjadi satu dengan ruang pameran

### 5. Wadah Kegiatan Kantor

Kantor sebagai ruang pengelola yang mengatur kegiatan Pusat Seni dan Budaya, terdiri dari : ruang kerja, ruang tamu, ruang rapat, dan sebagainya. Berikut standar syarat untuk ruang kantor.

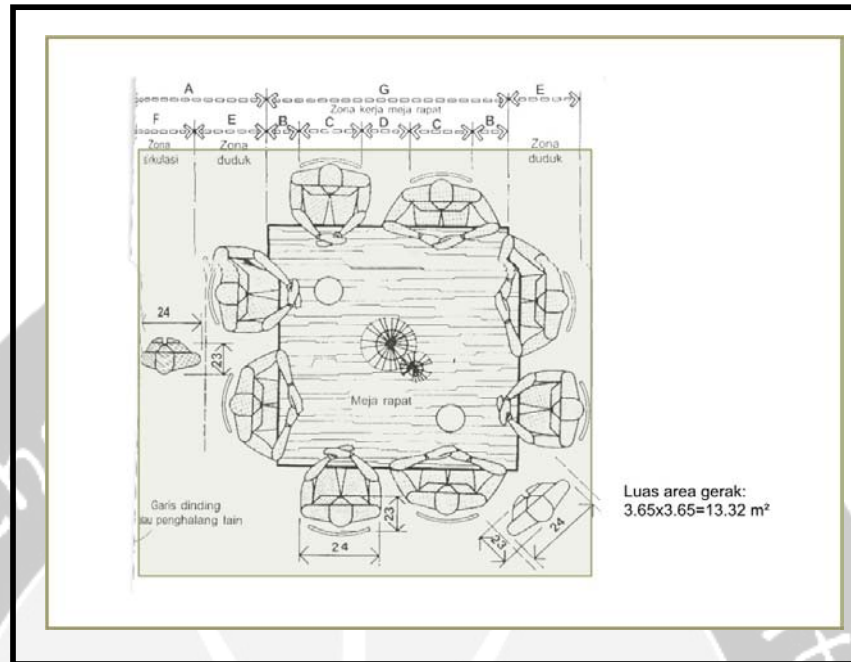


Gambar II.23 Area Kantor  
Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979: hal 172



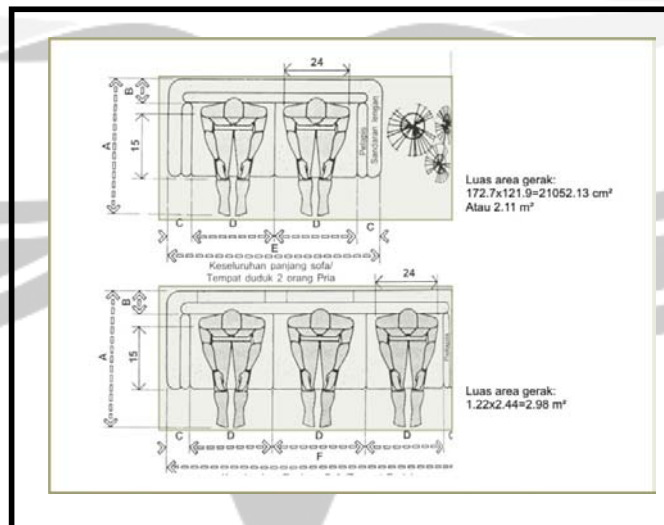
Gambar II.24 Area Kerja dan Sirkulasi  
Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979: hal 179

*Pusat Seni dan Budaya Batak Toba  
di Kabupaten Samosir*



*Gambar II.25 Area Rapat*

*Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 193*



*Gambar II.26 Area Tamu*

*Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 134*

## **2.2.1 Pelaku, Kegiatan, dan Kebutuhan Ruang pada Pusat Seni dan Budaya**

### **2.2.1.1 Pelaku**

Pelaku Pusat Seni dan Budaya meliputi pengelola, pelaku seni dan budaya, seniman/peneliti, serta pengunjung. Pelaku yang ada mampu melakukan aktivitas baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

#### **➤ Pengelola**

Pengelola merupakan orang yang mengoperasikan seluruh kegiatan yang berlangsung pada Pusat Seni dan Budaya. Pengelola bisa bekerja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Pengelola Pusat Seni dan Budaya terdiri dari :

1. Direktur
2. Kepala Bagian
3. Bagian Tata Usaha
4. Pelatih Kesenian
5. Bagian Operasional
6. Bagian preservasi dan Observasi
7. Bagian Teknis

#### **➤ Pelaku Seni dan Budaya**

Pelaku seni dan budaya adalah orang-orang yang bekerja baik dalam pagelaran seni dan budaya maupun seniman dan pengamat seni yang melakukan aktivitas pameran. Pelaku seni yang mengadakan pertunjukan seni, yaitu musik dan tarian.

#### **➤ Pengunjung**

Pengunjung yang datang ke Pusat Seni dan Budaya terdiri dari, masyarakat (peminat seni dan budaya), pelajar/mahasiswa, wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang kegiatannya berlangsung bergerak dinamis, sehingga aktivitas yang dilakukan pengunjung tidak menentu dan acak.



### **2.2.1.2 Kelompok Kegiatan**

Kegiatan pada Pusat Seni dan Budaya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Unit kegiatan Pameran
2. Unit kegiatan Pengelolaan
  - a. Kegiatan Tata Usaha
  - b. Kegiatan menerima tamu/pelayanan umum
  - c. Kegiatan memimpin dan koordinasi
  - d. Kegiatan rapat
  - e. Kegiatan penelitian dan konservasi
  - f. Kegiatan bimbingan edukatif
3. Unit Kegiatan Penerima
  - a. Kegiatan penerimaan tamu (tanya jawab)
  - b. Kegiatan memarkir kendaraan
4. Unit kegiatan pagelaran seni dan budaya
5. Unit kegiatan pembinaan dan humas
6. Unit kegiatan penunjang
  - a. Kegiatan makan minum
  - b. Kegiatan jual beli keperluan seni
  - c. Kegiatan beristirahat
  - d. Kegiatan buang hajat
  - e. Kegiatan service (mengatur utilitas-ME)

### **2.2.1.3 Standart Kebutuhan Ruang**

Berdasarkan pengelompokan pelaku dan kegiatan yang ada, dapat dikemukakan kebutuhan ruang untuk tiap unit kegiatan yang ada, yaitu :

*Pusat Seni dan Budaya Batak Toba  
di Kabupaten Samosir*

**Tabel II.1 Kebutuhan Ruang**

No.	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Program ruang
1	Kelompok ruang Utama	Ruang Pameran	Ruang Publik
		Auditorium dan audiovisual	Ruang Semi Publik
		Perpustakaan	Ruang Semi Publik
		Ruang Latihan	Ruang Semi Publik
		Ruang Sidang/Rapat dan Diskusi	Ruang Semi Publik
		Ruang Pagelaran Seni dan Budaya	Ruang Publik
		Ruang Pemasaran/jualan	Ruang Publik
		Entrance Hall / ruang penerima	Ruang Publik
2	Kelompok ruang Penunjang	Ruang Pimpinan	Ruang Privat
		Ruang Staff dan Administrasi	Ruang Semi Publik
		Ruang Tamu	Ruang Semi Publik
		Ruang Instruktur	Ruang Privat
		Kafetaria	Ruang Publik
		Ruang Informasi, Tiket dan Penitipan Barang	Ruang Semi Publik
		Lavatory dan Ruang Istirahat	Ruang Publik
		Gudang	Ruang Privat
		Pos Jaga	Ruang Semi Publik
		Parkir dan Taman	Ruang Publik
	Kelompok ruang Penunjang Teknis	Ruang Jaga	Ruang Privat
		Ruang Kontrol utilitas	Ruang Privat
		Ruang Dokumentasi dan Arsip	Ruang Privat
		Gudang Alat	Ruang Privat